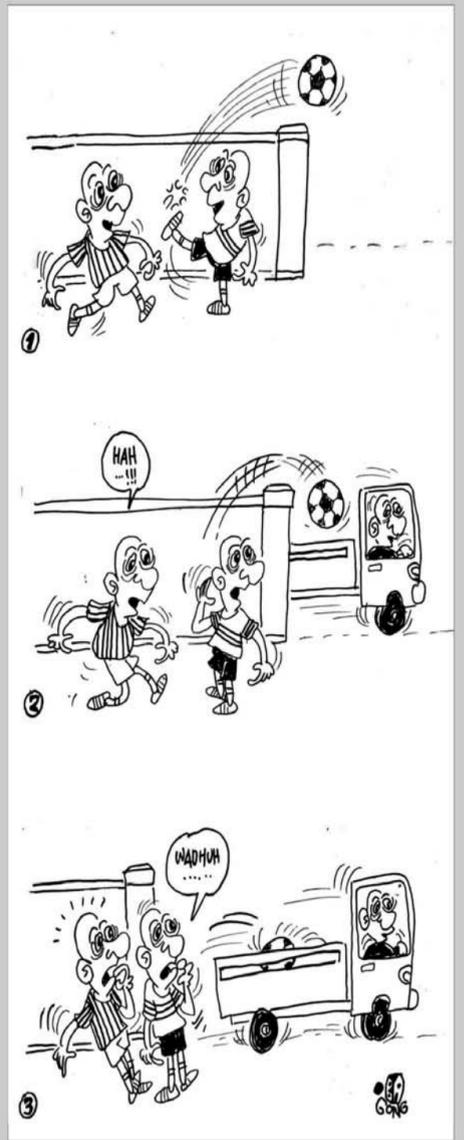
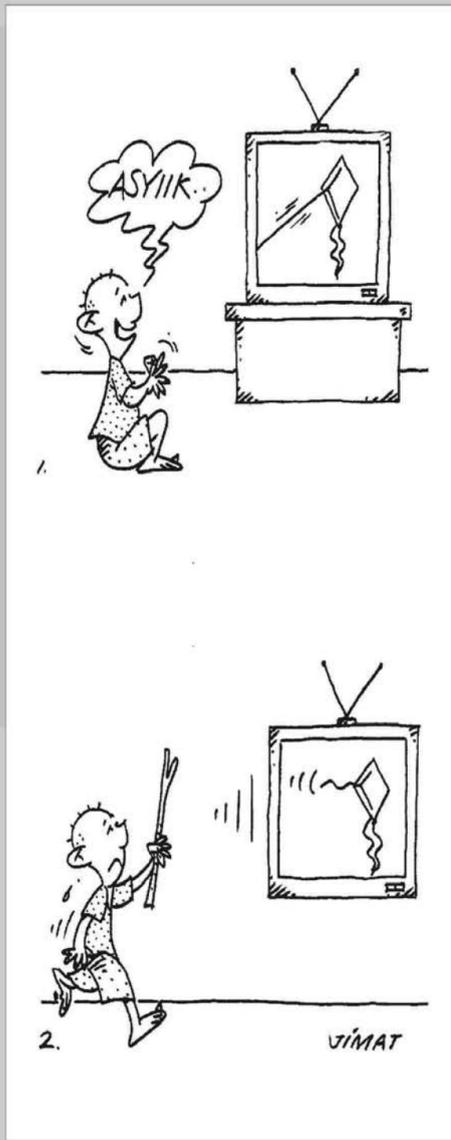


Guyon  Maton



AML : Alat Masak Berbasis Listrik

joko santoso



DIBANGUN HABITAT FOR HUMANITY
Rumah Suwitik Tak Lagi Tergenang dan Dimasuki Ular

SENTOLO (KR) - Sebanyak 40 rumah tidak layak huni (RTLH) di Kapanewon Sentolo telah dibangun menjadi layak huni oleh Habitat For Humanity (HFH) Indonesia selama kurun waktu sembilan bulan. Salah satu rumah tersebut milik Suwitik di Padukuhan Jetak, Kalurahan Kaliagung.

Suwitik (35) dan keluarganya sebelumnya tinggal di rumah bambu ukuran 4 X 4 meter persergi. Dia, suami, dan satu anaknya yang sekarang duduk di kelas I sekolah menengah pertama (SMP) telah menghuni rumah tersebut selama sepuluh tahun. "Saya tinggal di rumah dari bilik-bilik bambu sekitar sepuluh tahunan. Itu rumah bekas kami beli

sendiri," kata Suwitik ditemui di Grand Dafam Signature, Senin (9/10). Suwitik menambahkan rumahnya yang dulu banyak memiliki lubang. Ketika hujan, banyak bagian dari rumah yang bocor. Sebenarnya, kondisi tersebut memaksa Suwitik untuk melakukan renovasi. Hanya saja, dia dan suaminya belum memiliki uang yang cukup. Pasalnya, Suwitik hanya bekerja sebagai perajut tas yang tidak menentu pesannya. Sementara suaminya merupakan kuli bangunan yang sering ikut proyek ke berbagai daerah.

Bulan Januari 2023, hujan deras membuat air menenggenangi lantai rumahnya setinggi mata kaki. Selain atapnya bocor, rumah tersebut berada di te-

ngah sawah dengan posisi lebih rendah dari sawah sekitar. Hujan justru membuat Suwitik dan keluarganya tidak dapat tidur nyenyak. Ancaman genangan air yang mungkin akan lebih tinggi membuat dia terjaga. Tidak hanya itu, air yang menggenangi lantai rumahnya sering membawa serta ular sawah. "Ular sering masuk. Ular sawah kan ular air. Kalau air masuk rumah ular masuk juga," ucapnya.

Persoalan lain, rumah bambu Suwitik juga tidak memiliki toilet sehingga kalau buang hajat dia harus pergi ke toilet sederhana di belakang rumahnya. Khusus untuk mandi, di sisi lain rumahnya terdapat sumur timba. Situasi sulit tersebut kini sudah berubah setelah Habitat For Humanity Indonesia datang membangun rumah Suwitik. Pembangunan dilakukan selama satu bulan. Satu minggu sebelum bulan puasa lalu, rumah baru Suwitik berukuran 5 X 5 meter persegi telah selesai dan dapat ditempati. Rumah ini memiliki dua kamar, ruang tamu, dan toilet. "Rumah baru ada dua kamar. Dulu rumah saya hanya punya satu kamar dan dipakai bertiga," jelasnya. Ia pun tak lupa berterima kasih kepada HFH. (Mus)-f



KR-Istimewa

Suwitik dan keluarganya di depan rumahnya yang baru.

INOVASI MAHASISWA UII
SG-Tech, Dapat Cegah Miopi-Hipermetropi

MIOPI adalah gangguan penglihatan yang menyebabkan penderita tidak dapat melihat objek dari jarak jauh. Secara umum, dikenal dengan sebutan *mata minus*. Gangguan mata ini seringkali muncul ketika usia 8-12 tahun. Penyebab miopi adalah ketika cahaya yang masuk ke mata, jatuhnya tidak tepat pada retina atau yang lain.

Sebaliknya, hipermetropi atau rabun dekat adalah gangguan penglihatan jarak dekat. Objek yang jauh terlihat jelas namun yang dekat justru tampak buram. Hipermetropi berbeda dengan mata tua, meski kedua jenis gangguan refraksi mata menyebabkan penderita melihat objek yang dekat. Hipermetropi terjadi akibat cahaya yang masuk ke mata tidak terfokus ke retina, tapi fokus ke belakangnya.

Kedua jenis ketidakhormalan ini jelas mengganggu. Bahkan menurut Mahasiswa Prodi Teknik Elektro FTI UII (2020), Tiara Azhari Anstrong membuat penderita kesulitan melihat suatu benda dari jauh atau dekat secara jelas. "Maka inovasi ini diharapkan dapat mengurangi prevalensi rabun jauh (miopia) dan rabun dekat (hipermetropia)," jelas Tiara, Senin (9/10) mengenai alat inovasinya yang bernama SG-Tech, yang diklaim dapat mencegah miopia dan hipermetropi.

Ali Parkhan MT berkiprah. "Pendekatan interdisipliner ini diharapkan dapat menghasilkan solusi dan produk unik yang memenuhi kebutuhan yang belum terpenuhi di dunia industri," ungkap Ali Parkhan.

Anggota tim lain Eka Maryani Saputri (2021) menjelaskan bila SG-Tech (Smart Glasses Technology) merupakan alat yang terintegrasi dengan Internet of Things menggunakan interface dan website untuk digunakan pasien yang mengalami rabun jauh (miopia) dan rabun dekat (hipermetropia). SG-Tech terdiri dari smart glasses dan aplikasi website, yang dapat memberikan fungsi pemantauan mandiri secara dini. "Indikator yang dapat dipantau dengan SG-Tech adalah waktu pengguna, jarak pengguna, intensitas cahaya, dan kedipan mata secara non-invasive," jelasnya.

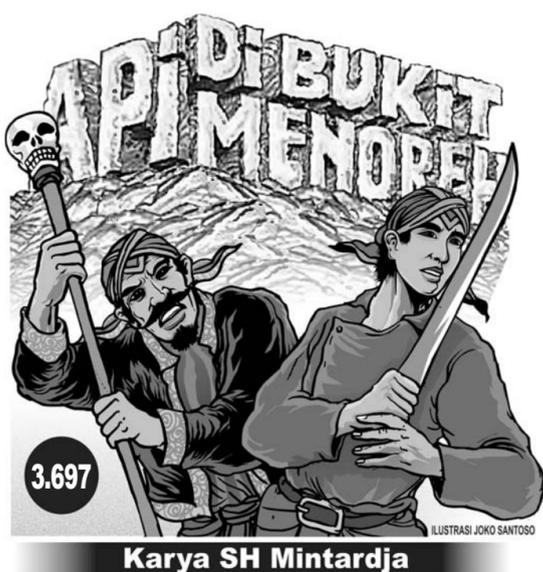
Maka, Tiara menyebut, komponen alat yang dirancang dengan baik sehingga menampilkan data yang di-

inginkan. "Selain itu, alat ini dapat dioperasikan cukup mudah dan data yang terbaca cukup akurat," katanya. Bahkan terobosan alat ini akan terhubung dengan aplikasi website berbasis Internet of Things yang bermanfaat untuk memantau keadaan pasien sehingga dapat mencegah kejadian dalam beberapa aspek memerlukan penyempurnaan, yaitu desain ukuran alat lebih kecil sehingga lebih nyaman digunakan. Kemudian, pada pemasangan sensor kedipan mata perlu diperhatikan posisinya agar data yang diterima lebih akurat. Sedang pemantauan mandiri digunakan dalam prototipe ini menurutnya bertujuan mengatur waktu ideal bekerja di depan layar digital, jarak ideal antara pengguna dengan layar digital, intensitas cahaya ideal ketika bekerja di depan layar digital, dan jumlah kedipan mata ideal pengguna selama bekerja di depan layar digital. (Fsy)-f



KR-ISTIMEWA

Tim ketika sedang memperhatikan kerja alat yang dipasang dilingka salah seorang anggota.



3.697

Karya SH Mintardja

NAFAS Swandaru menjadi terengah-engah dan keringatnya telah membasahi seluruh tubuhnya. "Kenapa kau yang menjadi begitu gelisah?" bisik Agung Sedayu. Swandaru mengerutkan keningnya. Dalam pada itu salah seorang dari ketiga utusan itu berkata, "Yang pertama kami menyampaikan limpahan kebaikan budi Sri Baginda, bahwa kami diperkenankan menemui kalian di sini." Sutawijaya yang menahan hati menggeram. Sementara dada Swandaru hampir meledak. Sedangkan Kiai Gringsing dan Sumangkar hanya dapat menarik nafas dalam-dalam mendengar kata-kata itu. Ketika Kiai Gringsing berpaling, ia mengerutkan keningnya. Dilihatnya wajah Swandaru yang merah padam menahan hati. Selangkah Kiai Gringsing mendekati Swandaru, dan kemudian berbisik, "Bukan kaulah yang harus menanggapiinya." "Aku tidak tahan, Guru. Apakah mereka ti-

dak mengakui semua yang sudah terjadi semalam, beberapa hari yang lalu dan semuanya yang pernah terjadi?" "Tenanglah," desis gurunya. Swandaru menarik nafas dalam-dalam, seolah-olah ia ingin mengendapkan perasaannya yang bergejolak. Ketiga orang berkuda itu perhatiannya justru tertuju kepada Swandaru. Sambil memandangnya dengan tajam, salah seorang dari mereka berkata, "Kalian harus mendengarkan titah Maharaja Mataram sebaik-baiknya. Kalau kalian berbicara di antara kalian, maka kalian akan mendapat hukuman yang seberat-beratnya." Swandaru benar-benar tidak dapat menahan hati. Bukan saja Swandaru, tetapi kata-katanya yang terakhir itu sudah menguncang perasaan Agung Sedayu pula. Tetapi sebelum keduanya berkata sesuatu, ternyata Sutawijaya pun sudah sampai pada batas kesabarannya, sehingga tiba-tiba saja ia mengentak, "Berbicaralah wajar. Jangan mengigau seperti orang gila. Kami

bukan tikus-tikus yang dapat kau takut-takuti dengan tingkah laku orang tidak waras itu. Ingat, kau berhadapan dengan Sutawijaya yang bergelar Mas Ngabehi Loring Pasar, Putera Sultan Pajang. Kalau kau tidak segera menyampaikan maksud kedatanganmu, aku akan memerintahkan kepada pengawalku untuk menangkap kalian. Kalian sama sekali tidak bernilai sebagai utusan yang bebas untuk datang dan pergi. Tetapi kalian adalah brandal-brandal licik yang tidak berguna sama sekali bagiku. Kini bicaralah, selagi aku masih mempunyai belas kasihan." Sutawijaya memandang ketiga orang itu dengan sorot mata yang seakan-akan membara. "Aku tahu kau pasti diajar untuk menumbuhkan bawaba pada sikap dan kata-katamu. Tetapi karena kalian orang-orang kerdil, maka kalian tidak akan dapat melakukannya, selain mirip dengan cucurut yang mohon belas kasihan karena kebodohanmu itu. Kau mengerti?"

-(Bersambung)-f